

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK

¹Maria Susana Nitit, ²Abdul Saman ³Ahmad Yasser Mansur

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Negri Makassar,

²Bimbingan dan Konseling, Universitas Negri Makassar,

³Bimbingan dan Konseling, Universitas Negri Makassar

Correspondence:email. ¹susannhiticha@gmail.com, abdulsaman@unm.ac.id, 0028047603@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka (studi literatur) dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan mengidentifikasi konsep, peran, dan hasil penerapan layanan bimbingan konseling terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami diri, beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta mengelola emosi secara positif. Kegiatan seperti bimbingan kelompok, konseling individu, dan layanan informasi terbukti dapat meningkatkan empati, komunikasi, serta tanggung jawab sosial siswa. Selain itu, keberhasilan layanan dipengaruhi oleh kompetensi guru BK, dukungan pihak sekolah dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian, peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar diperlukan untuk menunjang perkembangan sosial dan emosional peserta didik secara optimal.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, sekolah dasar, perkembangan sosial, perkembangan emosional.

Abstract: This study aims to analyze guidance and counselling services in elementary schools in enhancing the social and emotional development of students. The research uses a literature review method by examining various sources such as books, scientific journals and previous research relevant to the implementation of guidance and counselling services in elementary schools. The analysis technique used is qualitative analysis, by indentifying the cocepts, roles and outcomes of implementing guidance and counselling services play an important role in helping students understand themselves, adapt to their social envirotnment and manager their emotions positively. Activities such as group guidance, individual counselling and information services have been proven to improve students, empathy, communication and social responsibility. In addition, the success of the services is influenced by the competence of the guidance and counselling teachers, the support of the school and the involvement of parents. Therefore, improving the quality of guidance and counselling services in elementary schools is neceearly to optimally support the social and emotional development of students.

Keywords: guidance and counselling, elementary school, social development, emotional development.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan

kepribadian, sosial dan emosional peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang sangat penting sebagai dasar pembentukan karakter dan kemandirian. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah dasar yang lebih menekankan

pencapaian akademik dan mengabaikan peran penting layanan bimbingan dan konseling (BK). Kondisi ini berdampak pada munculnya berbagai permasalahan seperti rendahnya empati, kesulitan bekerja sama, perilaku agresif, hingga lemahnya kemampuan mengelola emosi. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membantu peserta didik mencapai keseimbangan antara perkembangan kognitif, sosial, dan emosional.

Secara teoritis, layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu memahami dan mengarahkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri secara optimal terhadap lingkungan (Prayitno & Amti, 2019). Dalam konteks pendidikan dasar, layanan BK mencakup kegiatan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Teori perkembangan sosial-emosional yang dikemukakan oleh Erik Erikson (1963) menjelaskan bahwa pada tahap usia sekolah dasar (*industry vs inferiority*), anak perlu memperoleh dukungan sosial dan emosional agar mampu membangun rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, layanan BK berfungsi tidak hanya sebagai sarana pemecahan masalah, tetapi juga sebagai media preventif dan pengembangan potensi peserta didik.

Setiap siswa di sekolah memerlukan layanan BK secara khusus dari tenaga ahli yang memiliki latar belakang profesional untuk memastikan layanan tersebut tepat guna dan sesuai sasaran, khususnya dalam mendukung perkembangan peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan bentuk layanan bantuan yang di berikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Tujuan utama dari layanan ini adalah membantu siswa agar mampu berkembang secara optimal dan mandiri. Namun, kenyataan dilapangan menunjukan bahwa banyak sekolah dasar memiliki guru BK profesional. Akibatnya, tugas tersebut sering kali diemban oleh guru kelas yang merangkap peran sebagai pembimbing, sehingga kualitas layanan yang diberikan tidak selalu maksimal. Padahal siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang krusial, yaitu masa anak-anak menjelang remaja awal, yang ditandai dengan berbagai tugas perkembangan yang kompleks dan fundamental.

Di era moderen saat ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perubahan yang

sangat cepat, disertai dengan tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks. Apabila tidak didampingi secara tepat sejak dini, perkembangan siswa dapat terhambat dan tidak optimal. Oleh karena itu, keberadaan program bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh tenaga profesional sangat penting di tingkat sekolah dasar. Guru BK yang kompeten tidak hanya dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga dapat berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan strategi pendampingan yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa (Sari, 2021; Wulandari, 2022). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah, sementara kajian di sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, implementasi layanan BK di sekolah dasar sering kali belum optimal karena keterbatasan tenaga guru BK, kurangnya pemahaman guru kelas mengenai fungsi BK, dan minimnya dukungan kebijakan sekolah. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai bagaimana layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian pustaka, berupaya menjelaskan model pendekatan layanan BK dalam membantu peserta didik mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, serta mengatasi berbagai permasalahan perilaku yang mungkin muncul selama masa pertumbuhan. Di samping itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan tenaga bimbingan dan konseling yang profesional di sekolah dasar, serta perlunya sinergi antara guru BK dan guru kelas dalam memberikan layanan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan analisis dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memahami analisis layanan bimbingan konseling di sekolah dasar dalam meningkatkan perkembangan sosial

dan emosional peserta didik. Studi literatur memungkinkan peneliti meninjau hasil penelitian sebelumnya secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, serta celah penelitian yang masih dapat dikembangkan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder, yaitu jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku-buku akademik, laporan penelitian, serta artikel ilmiah yang membahas

topik bimbingan dan konseling sekolah dasar, perkembangan sosial, perkembangan emosional. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). metode penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi model-model layanan BK yang telah diimplementasikan atau direkomendasikan dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling

Menurut Hasbullah (2005) dalam (Nurohman & Prasasti, 2019) menyatakan Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Salah satu tingkat pendidikan sekolah adalah Sekolah Dasar. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh para ahli kepada seorang individu atau kelompok dengan tujuan agar setiap individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Bimbingan diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu. Menurut Jones dkk (dalam Prayitno, 2004) menyatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.

Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan. Konseling adalah hubungan antara dua orang atau konselor dengan klien, yang bertujuan untuk memberi bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. Menurut ASCA (American School Counselor Association) (Yusuf, 2006) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya (Isnaini et al., 2021). Bimbingan dan

konseling merupakan upaya guru untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya. Layanan bimbingan konseling sangat penting dilakukan untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah (Maliki, 2022).

Tujuan dari Bimbingan dan Konseling untuk membangun siswa atau setiap individu mengembangkan diri secara optimal, mengatasi kesulitan siswa yang dihadapi dalam bidang studi, serta dapat membantu menyesuaikan diri beradaptasi dengan tuntutan positif dari lingkungannya. Penerimaan diri dan orang lain, pada penerimaan yang lebih besar terhadap orang lain serta keunikan mereka. Memahami siapa diri sendiri dan bagaimana diri sendiri menjadi seperti itu akan membuat penerimaan diri menjadi lebih baik atau positif, bahkan untuk bagian yang negatif sekalipun. Menyukai dan menerima bukanlah hal yang sama. Seseorang dapat menerima sesuatu yang tidak disukainya. Siswa perlu merasa diterima untuk diri mereka sendiri apa adanya dan mengerti hal yang baik dan tidak baik dalam lingkungannya. Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien (peserta didik), agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang yang diambilnya sendiri. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin (Nurohman & PRASASTI, 2019).

Di Sekolah Dasar tidak ada guru khusus untuk Bimbingan Konseling seperti di sekolah jenjang atas. Oleh karena itu guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran

(kecuali pelajaran Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali. Guru Sekolah Dasar harus melaksanakan semua layanan bimbingan konseling agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran (Ketut, 2000). Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Namun, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang penuh dengan beban, seperti mengajar dan mengevaluasi siswa, sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Inilah pentingnya bimbingan dan konseling untuk siswa sekolah dasar. Sehingga keberadaan guru bimbingan khusus sangat diperlukan dalam pendidikan sekolah dasar.

Disamping membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensinya, guru bimbingan dan konseling juga akan membantu guru kelas dalam memberikan bimbingan dan pelayanan bagi siswa sekolah dasar agar layanan bimbingan dan konseling lebih maksimal lagi. Mengingat bahwa anak sering menemui hambatan dan permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang lain, terutama orang tua dan guru. Oleh sebab itu, anak usia sekolah dasar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dan potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan yang cukup berarti (Nurohman & PRASASTI, 2019).

Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Layanan Dasar, merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling (BK) bekerja sama dengan tenaga pendidik lainnya untuk menyelenggarakan layanan yang sesuai dengan hasil penilaian kebutuhan siswa. Proses ini meliputi identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, pelaksanaan kegiatan atau program, serta evaluasi terhadap kegiatan

tersebut (Nurihsan, 2019). Tujuan utama layanan dasar adalah memberikan dukungan kepada peserta didik agar mereka mampu memperoleh keterampilan hidup, mempertahankan perkembangan yang sehat secara emosional dan mental, serta mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Hawa (2023) menyatakan bahwa tujuan dari layanan dasar dalam pendidikan mencakup:

1. Membantu peserta didik memahami dirinya sendiri serta lingkungan di sekitarnya, termasuk aspek pendidikan, pekerjaan, dan sosial
2. Meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk bertanggung jawab dan menyesuaikan diri dengan lingkungan
3. Membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan
4. Memfasilitasi pengembangan diri agar peserta didik dapat meraih tujuan hidupnya secara optimal.

Layanan Responsif, merupakan jenis bantuan yang diberikan secara cepat dalam proses konseling untuk menangani kebutuhan yang mendesak. Tujuan utama dari layanan ini adalah agar peserta didik tidak mengalami hambatan dalam menjalani tugas-tugas perkembangan mereka. Contoh layanan responsif meliputi konseling krisis, bimbingan dari teman sebaya, konsultasi dengan guru maupun orang tua, konseling individual, serta proses rujukan atau alih tangan kepada pihak lain yang lebih tepat (Dewi, 2023). Layanan perencanaan individual layanan perencanaan berfungsi memberikan bantuan kepada siswa dalam merancang dan melaksanakan sebuah rencana tindakan. Secara khusus, layanan perencanaan individual merupakan bentuk bantuan yang dirancang untuk membantu klien agar dapat fokus dan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan serta kesejahteraan jangka panjang, termasuk memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar mereka (Nasir et al., 2023).

Perencanaan individual ini diterapkan untuk membimbing proses konseling yang dilakukan secara personal, dengan dasar kebutuhan, tujuan, dan harapan masing-masing klien. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling individual sangat bermanfaat dalam mempersiapkan peserta didik, khususnya dalam hal kesiapan mental menghadapi masa transisi dari sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)

menuju jenjang Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) (Asror, 2021). Selain kesiapan mental, layanan ini juga berperan dalam membentuk sifat-sifat karakter penting seperti disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran dan kemandirian pada peserta didik.

Dukungan sistem merupakan elemen penting yang menunjang kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru BK. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pelayanan BK di sekolah (Dan et al., 2020). Dukungan sistem mencakup berbagai aspek pengelolaan layanan BK, seperti peningkatan profesionalitas tenaga pendidik, penyusunan regulasi yang dibutuhkan demi kelangsungan layanan, serta penyediaan layanan yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, layanan BK yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan adanya inovasi dan pengembangan metode atau teknik terbaru dalam pelaksanaan layanan agar lebih efektif dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan konseling di sekolah.

Konsep Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara optimal. Menurut Prayitno dan Amti (2019), bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis oleh seorang pembimbing kepada individu agar mampu mengembangkan potensi dirinya dan mengambil keputusan secara tepat. Sementara itu, konseling merupakan hubungan tatap muka antara konselor dan konseli yang berfungsi membantu individu memahami dirinya dan memecahkan masalah yang dihadapi (Tohirin, 2017). Dalam konteks sekolah dasar, layanan BK bersifat preventif dan pengembangan (developmental), bukan hanya untuk siswa yang mengalami masalah, tetapi juga bagi seluruh peserta didik agar dapat berkembang sesuai tugas perkembangannya (Sukardi, 2020). Layanan BK di tingkat dasar meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Guru BK atau guru kelas berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengenali diri, berinteraksi secara positif, dan mengelola emosi sesuai tahap perkembangannya.

Karakteristik peserta didik sekolah dasar, Anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) berada pada tahap perkembangan *industry vs. inferiority* menurut teori psikososial Erik Erikson (1963). Pada tahap ini, anak mulai belajar bekerja sama, menghargai prestasi, dan berusaha mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Kegagalan dalam tahap ini dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kurang percaya diri, dan sulit beradaptasi secara sosial. Menurut Piaget (1964), pada tahap ini anak berada dalam fase operasional konkret, di mana mereka mulai memahami hubungan sosial dan nilai-nilai moral melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, layanan BK di sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik kognitif dan emosional anak yang masih berkembang, menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual seperti permainan edukatif, bimbingan kelompok kecil, serta konseling berbasis aktivitas (Hidayati, 2020).

Perkembangan sosial peserta didik sekolah dasar, perkembangan sosial mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, berempati, dan beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Santrock (2018), perkembangan sosial merupakan proses pembelajaran perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Layanan BK berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok, diskusi, dan simulasi sosial. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, rasa empati, dan sikap toleransi antar siswa. Selain itu, kegiatan BK yang melibatkan interaksi sosial positif juga dapat mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan solidaritas dalam kelompok belajar (Nurhayati & Fitriani, 2022). Guru BK diharapkan mampu merancang kegiatan bimbingan sosial yang kontekstual, misalnya melalui proyek kolaboratif, permainan kelompok, dan diskusi nilai-nilai moral, yang dapat memperkuat keterampilan sosial peserta didik secara alami.

Perkembangan emosional peserta didik sekolah dasar, perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan dan mengendalikan emosi. Menurut Goleman (2000), kecerdasan emosional (emotional intelligence) menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar maupun bersosialisasi.

Anak usia sekolah dasar mulai belajar mengontrol perasaan seperti marah, kecewa, dan cemas, namun masih membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua. Layanan BK memiliki fungsi preventif dan kuratif dalam membantu siswa mengelola emosi. Misalnya, melalui konseling individual, guru dapat membantu siswa memahami penyebab emosinya dan mencari cara penyaluran yang tepat. Hasil penelitian oleh Wulandari (2022) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang mengikuti program konseling terstruktur mengalami peningkatan kemampuan dalam mengontrol emosi dan mengekspresikan perasaan secara positif. Selain itu, layanan BK juga dapat menggunakan pendekatan bimbingan emosional berbasis mindfulness atau kegiatan reflektif yang membantu anak mengenali dan menenangkan diri, pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran diri emosional dan empati siswa (Rahmawati, 2021).

Hubungan Antara Layanan BK, Perkembangan Sosial dan Emosional

Layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai jembatan antara perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Keduanya saling berhubungan erat: kemampuan sosial yang baik akan memperkuat stabilitas emosional, sedangkan kecerdasan emosional yang matang mendukung interaksi sosial yang positif. Menurut hasil sintesis literatur oleh Marlina (2020), penerapan layanan BK yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan kontrol diri siswa secara bersamaan. Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar harus dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya difokuskan pada penanganan masalah tetapi juga pengembangan potensi siswa. Kolaborasi antara guru BK, guru kelas, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan dalam membangun keseimbangan sosial dan emosional anak (Prayitno & Amti, 2019).

Pendekatan direktif, beberapa ahli memberikan pandangan mengenai pendekatan supervisi direktif. Manjta, sebagaimana dikutip oleh Indah Aminatuz, menyatakan bahwa pendekatan direktif merupakan suatu teknik pendekatan yang bersifat langsung dan terfokus pada permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam pendekatan ini, penilaian dilakukan oleh supervisor secara langsung dan cenderung

dominan, sehingga guru sering kali merasa kurang leluasa dalam mengemukakan ide atau gagasan mereka secara optimal. Senada dengan itu, Roestiyah mengemukakan bahwa pendekatan direktif merupakan interaksi langsung antara supervisor dengan guru secara personal. Pendekatan ini didasarkan pada pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh guru, yang kemudian menjadi dasar bagi supervisor dalam memberikan masukan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi direktif adalah bentuk supervisi yang dilakukan secara langsung dan bersifat instruktif, hampir menyerupai proses inspeksi. Dalam praktiknya, supervisor biasanya tampil dominan, yang dapat membuat guru merasa tertekan. Pendekatan ini umumnya dilakukan melalui tindakan supervisor seperti memberikan arahan, menjelaskan langkah-langkah tertentu, serta memberikan contoh konkret dalam pelaksanaan tugas.

Pendekatan non-direktif, pendekatan ini menekankan penghargaan terhadap guru sebagai individu yang memiliki pemikiran dan perasaan, sehingga memanusiakan mereka dalam proses supervisi. Dalam konteks ini, kepala sekolah atau supervisor berperan utama sebagai pendengar yang aktif dan empatik terhadap penjelasan maupun kekhawatiran yang disampaikan oleh guru, dengan tujuan memahami situasi mereka sebaik mungkin (Abdul Jalil & Deny Setiawan, 2022). Melalui pendekatan ini, supervisor memberikan ruang seluas-luasnya bagi guru untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, tanpa merasa dihakimi atau ditekan oleh pengungkapan masalah secara terbuka (Sudarsono, 2016). Pendekatan ini berpijak pada keyakinan bahwa proses pembelajaran merupakan pengalaman yang bersifat individual, dan oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki kemampuan untuk secara mandiri menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang muncul. Tujuan dari pendekatan ini bukan sekadar memberikan penilaian, melainkan membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan di dalam kelas. Dalam praktiknya, tugas seorang supervisor dalam pendekatan ini adalah menjadi pendengar yang tidak menghakimi, membantu guru membangun kesadaran diri, serta memfasilitasi refleksi terhadap pengalaman profesional mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber pustaka, dapat disimpulkan Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Melalui bimbingan kelompok, konseling individual dan kegiatan pengembangan diri, siswa dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berempati, serta mengenali dan mengelola emosi secara positif. Layanan BK yang dirancang secara sistematis membantu anak menghadapi tantangan sosial dan emosional sesuai tahap perkembangannya, sehingga mendukung tercapainya pembelajaran yang holistik. Keberhasilan layanan BK tidak hanya bergantung pada peran guru BK, tetapi juga memerlukan dukungan penuh dari pihak sekolah dan keterlibatan orang tua. Implementasi yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran mampu membentuk karakter anak yang berempati, cerdas secara sosial dan seimbang secara emosional.

Dengan demikian, layanan BK menjadi fondasi penting bagi pembentukan kepribadian dan kesiapan sosial-emosional peserta didik di sekolah dasar. Layanan perencanaan individual membantu siswa merancang tujuan hidup jangka panjang dengan mempertimbangkan kesiapan mental dan karakter dan dukungan sistem menjadi fondasi penting dalam memastikan layanan BK berjalan efektif dan profesional di sekolah. Dalam penerapannya, supervisi terhadap layanan BK juga perlu diperhatikan melalui pendekatan yang sesuai. Pendekatan direktif, meskipun bersifat langsung dan tegas, memiliki kecenderungan menekan kreativitas guru karena sifatnya yang dominan. Sebaliknya, pendekatan non-direktif lebih menekankan pada penghargaan terhadap guru sebagai individu, melalui komunikasi empatik dan pemberian ruang bagi guru untuk berkembang melalui refleksi dan kesadaran diri.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru bimbingan dan konseling di sekolah

dasar lebih mengoptimalkan layanan BK yang berfokus pada pengembangan sosial dan emosional peserta didik melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan kerja sama antara guru BK, guru kelas, serta orang tua agar layanan berjalan efektif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut efektivitas program BK dengan metode atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Distria, O., Irawan, R. Dkk (2024). *Implementasi Bimbingan Dan Konseling di SD Negeri 16 Kota Bengkulu*. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 5(1), 38-42.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hida Septina Syaikha, dkk (2022). Analisis Pentingnya Bimbingan Konseling Terhadap Anak Sekolah Dasar Di Sd/Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Conference of Elementary Studies*.
- Hidayati, S. (2020). Implementasi Layanan Konseling di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 45–56.
- Kurniawan, F., & Maunah, B. (2022). Pendekatan Supervisi Direktif dalam Pembinaan Guru di Madrasah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 93-101.
- Marlina, D. (2020). Peran Layanan BK dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikopedagogia*, 9(2), 121–130.
- Nisa'Lutfiya, A. K., Maunah, B., & Mutohar, P. M. (2024). Implementasi Supervisi Non Direktif Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Skills: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 45-56.

- Nurhayati, R., & Fitriani, T. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(1), 87–96.
- Nurihsan, J. (2019). Layanan dasar dalam bimbingan dan konseling. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 38–42.
- Piaget, J. (1964). *Development and Learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Prayitno, & Amti, E. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah dasar terhadap perkembangan peserta didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19(02), 106-120.
- Rahmawati, L. (2021). Pendekatan Mindfulness dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengelola Emosi Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(2), 101–112.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, A. P. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(1), 34–42.
- Sukardi, D. (2020). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2020). Penerapan Model Layanan Dasar Bimbingan di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(2), 45–55.
- Tohirin. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, R. (2022). Pengaruh Layanan Konseling terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.